

Pemahaman Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah dengan Sitem 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Di Kelurahan Moodu

Sri Yulan Noviyawati Lasanudin¹, Rusdin Djibu², Misran Rahman³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
lasanudinsriyulan@gmail.com¹, rusdindjibu@ung.ac.id², misranrahman@ung.ac.id³

Received: 13 Juli 2021

Revised: 30 Juli 2021

Published: 02 Agustus 2021

ABSTRACT

The result revealed that the community was able to understand the concept of 3R (Reduce, reuse, recyple) waste management strategy was deemed as positively impactful for the community. Such a strategy was supported by the presence of a waste management center as well as socialization and training activities provided to the community. The research result indicated that 75 percent of community in the research area was able to understand and implement eR strategies (reduce waste, reuse waste, and recycle waste) in managing waste. It was concluded that the 3R waste management strategy influenced positively to the community in promoting a healthier environment and settlement aera, avoiding diseases that are caused by the waste accumulation, as well as reducing the volume of waste produced in the research area.

Keywords: Community understanding, waste management, 3R system.

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), yang tentunya akan sangat berdampak positif bagi masyarakat karena sudah tersedianya tempat pengelolaan sampah, sosialisasi serta pelatihan-pelatihan, dan tentunya alat yang mendukung masyarakat dalam mengolah sampah dengan sistem 3R yaitu mulai dari reduce atau mengurangi sampah, reuse menggunakan kembali sampah, dan recycle mendaur ulang kembali sampah yang ada di Kelurahan Moodu Kota Gorontalo berdasarkan kalkulasi penduduk yang ada sekitar 75 % masyarakat sudah mengetahui dan melakukan pengeleloaan sampah dengan sistem 3R yang peneliti temukan. Dengan adanya pemahaman masyarakat dengan sistem 3R tentunya akan berdampak bagi masyarakat itu sendiri serta lingkungan sekitar tempat tinggal bisa menjadi bersih dan terhindar dari penyakit-penyakit yang ditimbulkan akibat sampah serta menurunnya volume produksi sampah yang ada di Moodu Kota Gorontalo.

Kata kunci: Pemahaman masyarakat, pengelolaan sampah, sistem 3R.

©2021 by (Sri Yulan Noviyawati Lasanudin, Rusdin Djibu, Misran Rahman)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan sebagai limbah yang bersifat padat terdiri dari atas zat organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. menurut Hadiwiyoto (1983:12), sampah adalah bahan sisa, baik bahan-

bahan yang sudah digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya yang dari segi ekonomis.

Pengelolaan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan berbagai macam cara . teknik pengelolaan sampah yang ada pada awalnya menggunakan pendekatan kumpul, angkut, dan buang kini telah mulai mengarah pada pengelolaan sampah dengan sistem 3R.

Menurut Hadiwiyoto (1983: 23-25), penggolongan sampah didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu didasarkan atas asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat dan jenisnya :

1. Penggolongan sampah berdasarkan asalnya sebagai berikut :
 - a) Sampah dari hasil kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.
 - b) Sampah dari hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar, sampah toko.
 - c) Sampah dari hasil kegiatan pembangunan.
 - d) Sampah dari jalan raya.
2. Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya.
 - a) Sampah kota (urban), yaitu sampah yang terkumpul di kota besar.
 - b) Sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah di luar perkotaan misalnya di desa, di daerah pemukiman, di pantai.
3. Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya.
 - a) Sampah alami, ialah sampah yang terjadinya karena proses alami, misalnya rontoknya daun-daunan dipekarangan rumah.
 - b) Sampah non-alami, ialah sampah yang terjadinya karena kegiatan-kegiatan manusia.
4. Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya.
 - a) Sampah organik, adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik. Karena itu tersusun dari unsur-unsur seperti C (Carbon), H (Hidrogen), O (Oksigen), N (Nitrogen), dan lain-lain. Bahan-bahan ini

mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme. Contohnya, daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur, buah.

- b) Sampah anorganik, adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa non organik. Sehingga sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya, kaca, kaleng, aluminium, debu, logam-logam, dan sebagainya.

5. Penggolongan sampah berdasarkan jenisnya.

- a) Sampah makanan (sisa-sisa makanan termasuk makanan ternak)
- b) Sampah kebun/ pekarangan
- c) Sampah kertas
- d) Sampah plastik, karet, dan kulit
- e) Sampah kain
- f) Sampah kayu
- g) Sampah logam
- h) Sampah gelas dan keramik, dan
- i) Sampah berupa abu dan debu.

Dimana masyarakat dapat memahami pengelolaan sampah dengan sistem 3R yaitu masyarakat dapat melakukan pengurangan sampah, menggunakan kembali sampah dan mendaur ulang sampah. Masyarakat di Kelurahan Moodu memiliki tempat pengelolaan sampah dengan sistem 3R yang berdiri pada tahun 2016, tentunya dapat mengurangi sampah-sampah dengan cara bagaimana masyarakat mengolah sampah tersebut dengan pengelolaan sistem 3R, tentunya bisa berdampak juga pada perekonomian masyarakat setempat.

Pengelolaan sampah ini dibagi sesuai produksi sampah yang ada di Kelurahan Moodu yaitu sampah domestik (sampah rumah tangga), organik dan non organik. Koordinator pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Moodu juga menuturkan dengan sistem 3R ini sumber sampah yang ada bisa dikelola dengan baik dan terstruktur sesuai aturan yang telah ditetapkan Gubernur Gorontalo dalam hal ini menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 03 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah yang dimaksud dalam peraturan ini mencakup penjaminan terselenggaranya pengelolaan sampah dengan sistem 3R yang berkelanjutan dan berwawasan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat,

menjadikan masyarakat hidup sehat dengan lingkungan yang bebas sampah serta bisa menjadikan sampah sebagai sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan melalui kreativitas pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R.

Di Kelurahan Moodu Kota Gorontalo, dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa wadah-wadah sampah yang ada di lingkungan 8 Kelurahan Moodu masih menumpuknya sampah-sampah domestik atau sampah rumah tangga, masih kurangnya armada pengangkutan sampah padahal Kelurahan Moodu masih dekat dengan pusat kota, namun armada pengangkutan sampah belum secara menyeluruh masuk ke Kelurahan Moodu, aktivitas-aktivitas masyarakat yang masih saja membuang sampah dikali, masyarakat juga masih belum terlalu memahami pengelolaan sampah dengan sistem 3R karena dilihat dari pola hidup masyarakat yang masih kurang peduli dengan lingkungan serta minimnya pengetahuan akan pengelolaan-pengelolaan sampah menggunakan sistem 3R.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas maka tujuan agar masyarakat dapat mengetahui, memahami serta menerapkan pengelolaan dengan sistem 3R yang tentunya akan sangat berdampak positif bagi lingkungan seperti lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat, dimana masyarakat bisa berkreaitivitas dalam membuat sampah-sampah menjadi produk-produk yang bernilai jual dan masyarakat yang ada di Kelurahan Moodu

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus sesuai namanya, metode penelitian studi kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini sesuai apabila digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang Deskripsi Pemahaman Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R di Kelurahan Moodu Kota Gorontalo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi dilakukan pada awal penelitian untuk memperoleh informasi permasalahan yang

ada di Kelurahan Moodu terkait pengelolaan sampah dengan sistem 3r, Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin terhadap masalah yang diteliti melalui tanya jawab secara lisan kepada sumber data. Sedangkan teknik dokumentasi untuk memperoleh data monografi mengenai deskripsi pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan sistem 3R di Kelurahan Moodu Kota Gorontalo.

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara-wawancara maupun observasi serta dokumentasi selanjutnya dengan mengikuti beberapa tahapan-tahapan berupa: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menurut Sugiyono (2014:247) menjelaskan bahwa data yang diperoleh di lapangan cukup banyak , untuk itu maka perlu di catat secara rinci dan teliti. Penyajian data menurut Sugiyono (2014:249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Serta penarikan kesimpulan dalam tahap ini menyimpulkan data hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan sitem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recyle*) di Kelurahan Moodu diuraikan sebagai berikut:

A. *Reduce* atau Pengurangan Sampah

Reduce/reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbunan-timbunan sampah yang ada lingkungan Kelurahan Moodu. Dengan sistem reduce masyarkat dapat melakukan pengurangan sampah sejak sebelum sampah di itu hasilkan, maksudnya sampah bisa di kurangi sebelum terjadinya penumpukan dengan cara mencegahnya pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Moodu, dengan adanya pencegahan tersebut maka penumpukan sampah tidak akan terjadi, dan setiap lingkungan yang di Kelurahan Moodu bisa melakukan upaya reduksi sampah.

Pada hasil penelitian Sistem Reduce atau pengurangan sampah masyarakat yang ada di Kelurahan Moodu, dengan sudah tersedianya wadah sampah di setiap lingkungan yang ada di Kelurahan Moodu karena dengan adanya wadah/tempat sampah berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri, dan tentunya masyarakat yang ada di lingkungan Moodu sebagian peduli terhadap sampah dan juga sudah mengetahui jenis-jenis sampah untuk mengurangi produksi sampah domestic atau sampah rumah tangga, namun juga sebagian masyarakat belum terlalu peduli terhadap sampah dan mengetahui jenis-jenis sampah yang bisa diolah.

B. Reuse atau Penggunaan Kembali Sampah

Reuse berarti menggunakan kembali sampah atau bahan-bahan yang terbuang dan tidak terpakai agar tidak terjadi penumpukan sampah di lingkungan sekitar. Dengan sistem reuse masyarakat bisa menggunakan kembali sampah, maksudnya apabila barang bekas yang bisa digunakan kembali agar bisa dimanfaatkan agar tidak terjadinya penumpukan sampah, hal ini juga dapat mengurangi produksi sampah rumah tangga di Kelurahan Moodu.

Hasil penelitian sistem Reuse atau penggunaan kembali sampah masyarakat yang ada di Kelurahan Moodu, masyarakat yang belum mengetahui cara mengolah sampah berkisar 75 % berdasarkan kalkulasi jumlah penduduk yang ada peneliti temukan dan ada sekitar 25 % berdasarkan kalkulasi jumlah penduduk yang ada peneliti temukan masyarakat mengetahui serta menerapkan cara mengolah sampah dengan menggunakan kembali sampah sesuai keterampilan masyarakat itu sendiri bahkan dengan adanya pengelolaan sampah dengan sistem reuse atau menggunakan kembali sampah banyak memberikan dampak positif yang dirasakan masyarakat yang ada di Kelurahan Moodu.

C. Recycle atau Mendaur Ulang Sampah

Recycle berarti mendaur ulang kembali sampah-sampah atau bahan-bahan yang tidak lagi berguna menjadi bahan lain. Masyarakat dapat mengolah sampah menjadi suatu produk misalnya dengan melakukan berbagai proses pengolahan seperti mengolah sisa-sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya yang bisa bernilai jual serta bisa meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Moodu.

Pembahasan

Sistem Recycle atau mendaur ulang sampah perlu memperoleh perhatian baik dari pihak Lurah serta Kordinator TPS. Dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat aktif mengolah sampah dan kegiatan tersebut diantaranya membuat kerajinan sesuai kreativitas masyarakat berdasarkan jenis sampah yang dapat diolah, dengan adanya perhatian dari Lurah sudah terlaksana pelatihan-pelatihan mengenai pendauran ulang sampah atau sistem recycle, dan juga pihak masyarakat sudah berpartisipasi dalam mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat, dan juga alat yang tentunya sangat diperlukan dalam mengolah sampah dengan sistem recycle sudah tersedia misalnya, dalam pembuatan kompos masyarakat sudah disediakan tempat untuk membuat kompos sesuai pelatihan yang telah diberikan kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Moodu.

SIMPULAN

Pengelolaan sampah dengan sistem 3R di Kelurahan Moodu menurut kalkulasi peneliti ialah 75 % sudah memahami namun masih ada sekitar 35 % yang belum mengetahui serta menerapkan pengelolaan sampah dengan sistem 3R, karena minimnya pengetahuan dan terhalang oleh aktivitas-aktivitas yang memang harus dijalani. Tempat pengelolaan sampah memang sudah ada di Kelurahan Moodu sejak tahun 2016 dan telah diresmikan oleh walikota dan telah diselenggaranya sosialisai-sosialisasi kepada warga setempat agar kiranya bisa diketahui dipahami serta masyarakat bisa menerapkan pengelolaan sampah dengan sistem 3R yang tentunya bisa membawa masyarakat pada dampak positif dilihat berdasarkan dampak bagi lingkungan yang menjadi lebih bersih, terhindarnya dari banjir, serta membawa dampak positif bagi perekonomian keluarga dimana masyarakat dapat berkreaitivitas membuat sampah-sampah menjadi produk-produk yang bernilai jual, serta bisa bersaing dengan produk-produk lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002)

Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Toto Suharto. "Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Masyarakat," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 2005, Th. XXIV, No. 3

Zubaedi, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial"

Ibid. 2011 , hlm. 131. Lihat juga Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, hlm. 195.